

Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan lansia

Ifa Pannya Sakti¹, Febrina Secsaria Handini²

¹Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan dan Ners, STIKes Panti Waluya Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Ifa Pannya Sakti

E-mail : ifapannya@gmail.com

Diterima: 26 Januari 2024 | Direvisi: 12 Februari 2024 | Disetujui: 13 Februari 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kondisi pada lansia menyebabkan peningkatan kebutuhan pendampingan untuk menjalankan aktivitas harian. Pendampingan dapat dilakukan oleh anggota keluarga yang tinggal serumah maupun yang tidak tinggal serumah dengan lansia atau yang lebih dikenal dengan *family caregiver*. Jumlah lansia yang tinggal dengan *family caregiver* di RW 1 Kelurahan Sukoharjo Kota Malang sebanyak 88 lansia. Jumlah Kader posyandu lansia RW 1 Kelurahan Sukoharjo adalah 18 orang. Kegiatan PkM dilakukan di Balai RW 01 Kelurahan Sukoharjo Kota Malang. Kegiatan PkM dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada tanggal 4 – 6 Desember 2023. Kegiatan PkM yang dilaksanakan adalah edukasi konsep peran *family caregiver*, pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia, dan simulasi cara membersihkan genetalia pada lansia. Kehadiran peserta pada hari ke-1 dan ke-3 sebanyak 18 orang (100%), sedangkan hari ke-2 sebanyak 17 orang (94,44%). Nilai rata-rata *pre-test* 68,33 dan *post-test* 85, terdapat peningkatan kognitif sebesar 19,61%. Pada penilaian observasi simulasi cara membersihkan genetalia setelah BAK dan BAB para kader didapatkan nilai rata-rata 92. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diartikan kegiatan PkM telah memberikan dampak positif secara signifikan kepada kader. Oleh sebab itu perlu dilakukannya pemberian edukasi kesehatan kepada para kader secara berkala agar para kader dapat memberikan informasi yang benar juga kepada para *family caregiver* di wilayahnya.

Kata kunci: kader; *family caregiver*; kebutuhan dasar; lansia.

Abstract

Conditions in the elderly cause an increase in the need for assistance to carry out daily activities. Accompaniment can be provided by family members who live at home or who do not live at home with the elderly better known as family caregivers. The number of elderly people living with family caregivers in RW 1, Sukoharjo Village, Malang City is 88 elderly people. The number of elderly posyandu cadres in RW 1 Sukoharjo Village is 18 people. PkM activities were carried out at RW 01 Hall, Sukoharjo Village, Malang City. PkM activities were carried out over three meetings on 4 - 6 December 2023. PkM activities carried out were education on the concept of the role of the family caregiver, fulfilling basic needs for the elderly, and simulating how to clean the genitalia of the elderly. The attendance of participants on days 1 and 3 was 18 people (100%), while on day 2 there were 17 people (94.44%). The average pre-test score was 68.33 and post-test 85, there was a cognitive increase of 19.61%. In the simulation observation assessment of how to clean the genitalia after urinating and defecating, the cadres obtained an average score of 92. Based on the evaluation results, it can be interpreted that PkM activities have had a significant positive impact on the cadres. Therefore, it is necessary to provide health education to cadres regular basis so that cadres can provide correct information to family caregivers in their area.

Keywords: cadres; family caregivers; basic needs; elderly.

PENDAHULUAN

Menua merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari atau terjadinya kemunduran fisik (Siringo-Ringo, Sihombing, and Tumanggor 2020). Berdasarkan proyeksi dari BPS (Badan Pusat Statistik 2022), jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas meningkat hampir mencapai 3 kali lipat dari total penduduk Indonesia saat ini, dari 24,49 juta orang menjadi 63,3 juta orang. Trend peningkatan jumlah lansia ini membawa pengaruh besar dalam pengelolaan masalah kesehatan lansia. (Ratna Prima and Safirha 2019). Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah mengalami gangguan pola tidur, demensia, jatuh, delirium, osteoporosis dan kehilangan berat badan (World Health Organization 2015). Perubahan yang terjadi selama proses penuaan salah satunya adalah berkurangnya tingkat aktivitas fisik dan penurunan daya kemampuan untuk hidup, sehingga dapat mempengaruhi lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Nur Alfiaturrohmah, Anggraeni, and Pradara Jati 2018). Kondisi seperti ini menyebabkan peningkatan ketergantungan lansia dan kebutuhan pendampingan orang lain dalam menjalankan aktivitas sehari-hari baik secara sebagian maupun total (Martins et al. 2020). Pendampingan dapat dilakukan oleh anggota keluarga yang tinggal serumah maupun yang tidak tinggal serumah dengan lansia atau yang lebih dikenal dengan *family caregiver*.

Family caregiver merupakan anggota keluarga maupun kerabat pasien yang bertanggung jawab untuk merawat dan mendampingi pasien selama sakit. Orang yang dapat menerima perawatan dari *family caregiver* adalah anggota keluarga, pasangan hidup, atau teman. Tugas *caregiver* adalah menyediakan makanan, membawa pasien ke dokter, dan memberikan dukungan emosional, kasih sayang dan perhatian, *caregiver* juga membantu pasien dalam mengambil keputusan apabila menyangkut dalam masalah pengobatan dan terkadang dalam mengambil keputusan masalah kehidupan apabila pasien mengalami perawatan secara total care. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tugas dari *family caregiver* adalah membantu memenuhi kebutuhan dasar, dalam hal ini adalah kebutuhan dasar dari lansia (Ariesti and Pradikatama 2018).

Menurut Maslow (1950) dalam (Yusriana, Rekawati, and Nurviyandari 2018), teori tentang kebutuhan dasar manusia yang dikenal dengan istilah Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Maslow. Teori ini membagi kebutuhan dasar manusia menjadi lima kelompok, yaitu 1. kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*); 2. Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*); 3. Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*social needs*); 4. Kebutuhan akan penghargaan (*Esteem Needs*); 5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self-actualization Needs*). Pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang sama hanya disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing kelompok usia. Begitu juga dengan lansia yang memiliki kebutuhan dasar untuk menunjang kehidupannya. Dalam menjalankan perannya sebagai *family caregiver* lansia, seringkali kebutuhan lansia hanya sekedar dipenuhi tanpa memperhatikan kualitas dan hanya berfokus pada kebutuhan secara fisiologis saja, padahal selain kebutuhan secara fisiologis, terdapat kebutuhan dasar lain yang juga harus dipenuhi. Oleh sebab itu, agar kebutuhan dasar pada lansia dapat terpenuhi secara optimal, *family caregiver* perlu mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan dasar pada lansia dan bagaimana cara memenuhinya. Dalam kegiatan ini, kebutuhan dasar pada lansia yang akan dipaparkan terdiri dari beberapa kebutuhan yang mengacu pada program dari kementerian RI yaitu program pendampingan bagi *caregiver* dalam melakukan perawatan jangka panjang bagi lansia, seperti: kebutuhan nutrisi, kebutuhan aktivitas, eliminasi, personal hygiene, spiritual dan kebutuhan psikososial. Lansia dapat sehat optimal apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, sebaliknya jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi maka akan ada masalah kesehatan yang akan dialami, baik secara fisik, psikologis, social dan spiritual. (Pannya Sakti and Secsaria Handini 2023)

Family caregiver merupakan seseorang yang 24 jam berada di dekat lansia dan mengetahui keseharian yang dialami oleh lansia (Sri, Pradikatama, and Lahardo 2022). Berdasarkan data dari

Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan lansia

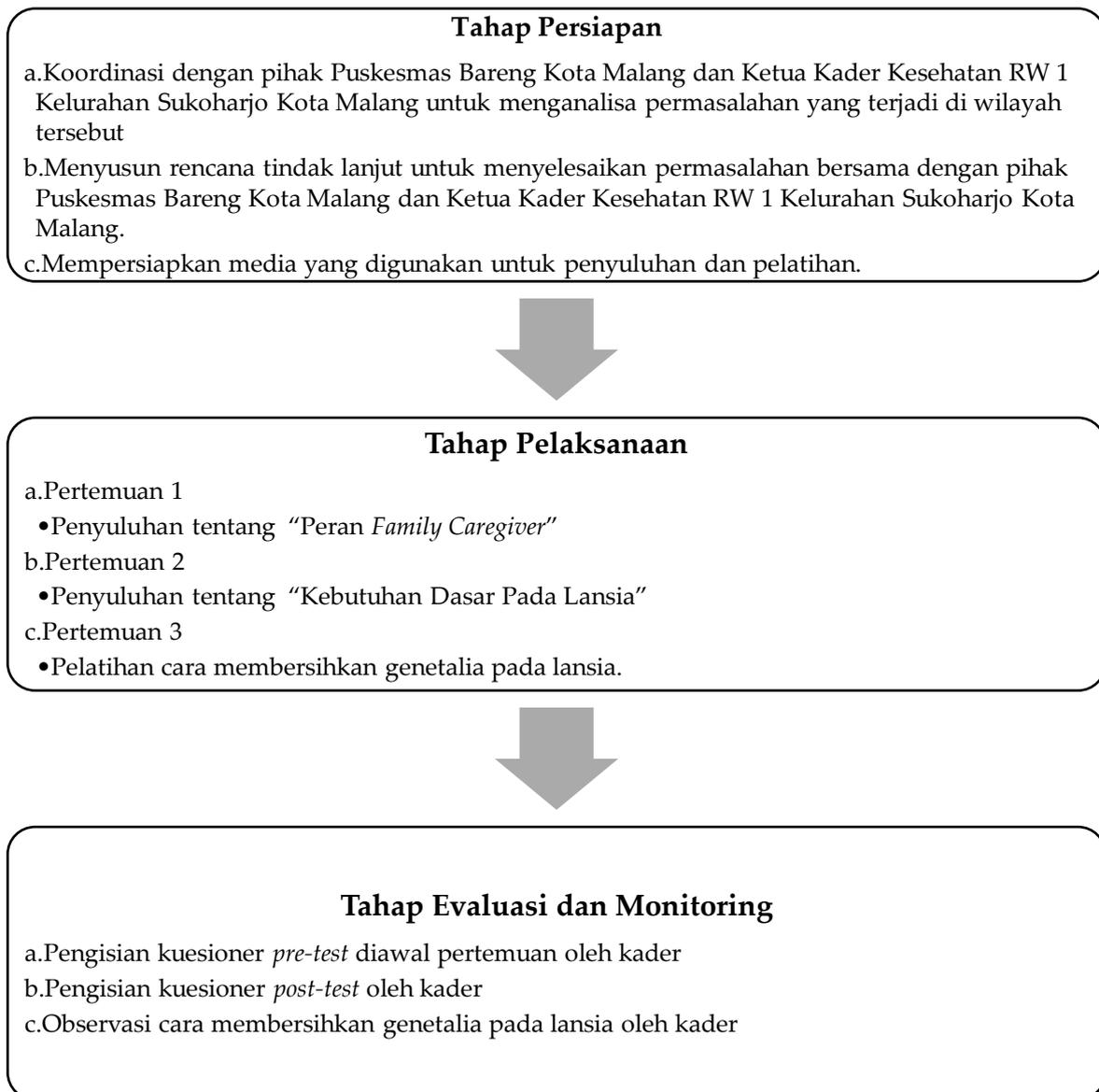
Puskesmas Bareng kota Malang, rata-rata dalam satu RW terdapat sekitar 75% lansia yang tinggal bersama dengan keluarga, dimana anggota keluarga ini bertindak sebagai *family caregiver*. Selama ini baik kader posyandu lansia maupun *family caregiver* yang memiliki lansia, belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait peran *family caregiver* dan kebutuhan dasar lansia. Pendidikan kesehatan bertujuan menyadarkan masyarakat tentang cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dan mengetahui kemana harus mencari pengobatan yang tepat (Amri and Renidayati 2019). Oleh sebab itu, pemberian pendidikan kesehatan khususnya bagi kader posyandu lansia tentang peran *family caregiver* dalam memenuhi kebutuhan dasar pada lansia sangat penting, karena kader posyandu lansia merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya *family caregiver*, dan juga bersinergi dengan *family caregiver* dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pengoptimalan pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia.

Sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode sebelumnya bahwa Kelurahan Sukoharjo merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bareng Kota Malang. Kelurahan Sukoharjo berada tepat di tengah kota Malang, berbatasan langsung dengan 4 kelurahan lain, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kidul Dalem, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ciptomulyo, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Jodipan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kauman. Kelurahan Sukoharjo memiliki Luas wilayah + 54,74 Km², terletak di ketinggian 444 m² diatas permukaan air laut. Kelurahan Sukoharjo merupakan pemukiman dengan penduduk yang sangat padat dengan begitu banyak ragam suku bangsa yang ada, seperti Suku Jawa, Suku Madura, Keturunan Tionghoa, Keturunan Arab, Keturunan India, dan Keturunan Bangsa Asing lainnya. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Sukoharjo adalah wanita, dan mata pencaharian yang terbanyak adalah sebagai pedagang. (Pannya Sakti and Sutiarsih 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang akan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada kader lansia untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kader posyandu lansia RW 1 Kelurahan Sukoharjo Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kota Malang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar kader posyandu lansia akan semakin memahami dan peduli dalam upaya meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan lansia di wilayah RW 1 Kelurahan Sukoharjo Kota Malang. Tim pengabdian yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ns. Ifa Pannya Sakti, S.Kep., M.Kes selaku ketua tim pengabdian dan Ns. Febrina Secsaria Handini, S.Kep., M.Kep selaku anggota.

METODE

Metode dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan dengan mitra berasal dari Kader Kesehatan Posyandu dari RW 1 Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Malang, Wilayah Kerja Puskesmas Bareng. Kegiatan ini meliputi tiga tahapan, Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan dengan proses yang berjalan cukup lancar sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan tim pengabdian telah melakukan pendekatan dan pengkajian dengan petugas kesehatan dari Puskesmas Bareng dan Ketua Kader Kesehatan di RW I Kelurahan Sukoharjo, Kota Malang. Kegiatan dilanjutkan dengan menyusun rencana tindak lanjut bersama mitra sebagai solusi untuk permasalahan di kelompok Kader Kesehatan di RW I dan II Kelurahan Sukoharjo, Kota Malang dalam kegiatan PKM yaitu memberikan Pelatihan kepada kader kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan pengurusan perijinan untuk melaksanakan kegiatan Kader Kesehatan di RW I dan II Kelurahan Sukoharjo, Kota Malang.

Pada tahap pelaksanaan keberhasilan dari kegiatan PKM ini dapat ditunjukkan melalui peran aktif dari kader kesehatan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Senin, 5 Desember 2023, pukul 09.00 WIB yang bertempat di Balai RW 01 Kelurahan Sukoharjo Kota Malang, dengan jumlah kader yang hadir dalam kegiatan ialah sebanyak 18 orang, materi yang diberikan adalah penyuluhan tentang “Peran *Family Caregiver*”. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Selasa, 6 Desember 2023, pukul 09.00 WIB yang bertempat di Balai RW 01

Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan lansia

Kelurahan Sukoharjo Kota Malang, dengan jumlah kader yang hadir dalam kegiatan ialah sebanyak 17 orang, materi yang diberikan adalah penyuluhan tentang “Kebutuhan Dasar Pada Lansia”. Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada Rabu, 7 Desember 2023, pukul 09.00 WIB yang bertempat di Balai RW 01 Kelurahan Sukoharjo Kota Malang, dengan jumlah kader yang hadir dalam kegiatan ialah sebanyak 18 orang, materi yang diberikan adalah pelatihan cara membersihkan genetalia pada lansia. Evaluasi kehadiran pada kegiatan ini adalah hari ke -1 dan hari ke-3 adalah 100%, sedangkan hari ke 2 adalah 94,44%. Kehadiran kader dalam setiap pertemuan menunjukkan bahwa para kader sangat antusias dengan kegiatan ini, hal ini ditunjukkan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari kader terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian juga relevan dengan kebutuhan di Posyandu Lansia RW 1 Kelurahan Sukoharjo Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kota Malang. Selain itu peran dari perawat penanggungjawab Kelurahan Sukoharjo cukup besar dalam membantu perijinan dan memotivasi para peserta untuk berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pada pertemuan pertama diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* oleh seluruh kader dilanjutkan dengan materi Penyuluhan tentang Konsep Peran *Family Caregiver*. Para kader perlu memahami tentang peran *family caregiver* karena banyaknya permasalahan yang akan muncul pada saat memberikan perawatan kepada lansia (Yuli Waryati 2023). Pada pertemuan ini para kader antusias memperhatikan materi yang diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

Pada pertemuan kedua dilakukan pemberian materi tentang Konsep Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia. Para kader juga perlu mengetahui tentang kebutuhan lansia karena akan mengalami tuntutan dalam memenuhi kebutuhan lansia dalam hal nutrisi, istirahat, eliminasi (seperti buang air kecil dan besar) dan juga kebersihan (Yuli Waryati 2023). Pada pertemuan ini para kader antusias memperhatikan materi yang diberikan.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi

Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan lansia

Pada pertemuan ketiga dilakukan kegiatan Simulasi cara membersihkan genetalia pada lansia. Diawali dengan tim pengabdian melakukan *roleplay*, kemudian dilanjutkan dengan praktik oleh seluruh kader. Kegiatan *roleplay* dilaksanakan agar caregiver melihat dan mencermati dari simulasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. tiap tahapan tersebut. Tujuan *roleplay* adalah kader belajar mengamati dan meniru tindakan yang telah dipergakan oleh tim pengabdian (Sri et al. 2022).



Gambar 4. Kegiatan Simulasi

Parameter utama untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan PKM ialah dengan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dan juga observasi terhadap pelaksanaan praktek pemenuhan kebutuhan dasar eliminasi pada lansia dan cara membersihkan genetalia setelah BAK dan BAB. *Pre-test* dilaksanakan pada hari pertama sebelum pemberian materi. Soal *pre-test* yang diberikan berjumlah 10 soal sesuai dengan materi yang diberikan pada pertemuan pertama.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Nilai Evaluasi	Jumlah	Persentase (%)
Pre Test		
Kurang Baik	6	33,33
Baik	12	66,67
Post Test		
Kurang Baik	1	5,55
Baik	17	94,45
Observasi Praktek		
Kader Mampu	18	100
Kader Belum Mampu	0	0

Tabel 2 Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Pre Test	Post Test	Observasi Praktek
68,33	85	92

Adapun rata-rata nilai dari *pre-test* dari 18 peserta yang hadir ialah 68,33. Parameter utama kedua ialah *post-test* yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui perubahan / peningkatan pengetahuan peserta terkait materi yang telah diberikan. Hasil nilai rata-rata dari *post-test* pada 18 peserta yang hadir ialah 85. Soal *post-test* yang diberikan sama seperti pada saat *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PkM yaitu terjadi kenaikan dari segi kognitif sebesar 19.61%. Selain hasil *pre test* dan *post test*. Indikator lain keberhasilan dari kegiatan PkM ini adalah melalui penilaian observasi terhadap pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar eliminasi pada lansia dan cara membersihkan genetalia setelah BAK dan BAB yang dilaksanakan pada pertemuan hari ketiga. Hasil dari penilaian terhadap observasi praktek pemenuhan kebutuhan dasar Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan lansia

eliminasi pada lansia dan cara membersihkan genitalia setelah BAK dan BAB pada kader didapatkan hasil rata-rata adalah 92. Dari hasil penilaian tersebut dapat diartikan jika kegiatan PkM yang diberikan mampu memberikan dampak positif pada peserta secara signifikan.



Gambar 5. Penutupan

Kegiatan edukasi tentang peran *family caregiver* dalam merawat lansia sangat penting dilakukan, karena dengan dukungan *family caregiver* yang baik akan dapat meningkatkan kualitas hidup pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur Alfiaturrohmah et al. 2018) menyatakan bahwa dukungan *family caregiver* terhadap lansia merupakan salah satu kewajiban keluarga, karena anak dewasa yang merawat orang tuanya merupakan timbal balik dari upaya orang tua merawat mereka waktu masih kecil. Dukungan *family caregiver* akan menunjang kesehatan lansia secara optimal. Penelitian yang sama (Febrina and Dewi 2022) juga menunjukkan bahwa dibutuhkan peran pengasuh sebagai *support system* dalam menjaga serta membantu memenuhi kebutuhan dasar lansia agar masing-masing kebutuhan dasar dapat terpenuhi secara optimal.

Merawat lansia memerlukan pengetahuan, ketrampilan, kemauan, pengabdian dan kesabaran. *Family caregiver* merupakan orang terdekat dengan lansia yang wajib memberikan perawatan pada lansia dalam kesehariannya. Bantuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan dengan tepat tanpa mengurangi kemandirian dari lansia sehingga memenuhi tujuan perawatan lansia yaitu mencapai kondisi kesehatan yang optimal, mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri sehingga meningkatkan kualitas hidup lansia. (Barieret Baroroh and Irafayani 2014)

Dalam melakukan perawatan pada lansia, *family caregiver* tidak dapat bekerja sendiri, namun perlu bekerjasama dengan anggota keluarga lainnya, kader/relawan, dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan khususnya dalam hal perawatan yang dapat dilakukan di rumah atau tempat tinggal lainnya. Apabila menemukan kendala dalam melakukan suatu tindakan perawatan pada lansia, diharapkan dapat segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Indonesia 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM telah berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan seluruh pihak yang terlibat. Kegiatan PKM dimulai sejak penyusunan proposal hingga pelaporan kegiatan. Proses tersebut berlangsung selama periode 1 semester. Hasil *pre test* dan *post test* mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 19,61%, begitu juga dengan hasil observasi simulasi cara membersihkan genitalia pada lansia dengan rata-rata 92 yang berarti seluruh peserta masuk dalam kategori kompeten. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan jika kegiatan PkM yang diberikan mampu memberikan dampak positif pada peserta secara signifikan.

Kader kesehatan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan dasar lansia, oleh sebab itu perlu dilakukannya pemberian edukasi kesehatan kepada para kader secara berkala agar para kader dapat memberikan informasi yang benar juga kepada para *family caregiver* di wilayahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan lansia

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, Kepala Puskesmas Bareng, Perawat penanggungjawab wilayah Kelurahan Sukoharjo, Seluruh Kader RW I Kelurahan Sukoharjo, Kota Malang dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Lola Felnanda, and Renidayati Renidayati. (2019). "Efektifitas Edukasi Pada Caregiver Tentang Pengetahuan Kejadian Pengabaian Lansia." *JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN* 3(2):130. doi: 10.33757/jik.v3i2.241. <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/241>
- Ariesti, Ellia, and Yafet Pradikatama. (2018). "HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGobatan HIPERTENSI DI PUSKESMAS BARENG KOTA MALANG." *Jurnal Keperawatan Malang* 3(1):39–44. <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW/article/view/51>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- Barriet Baroroh, Dewi, and Nurul Irafayani. (2014). "PERAN KELUARGA SEBAGAI CARE GIVER TERHADAP PENGELOLAAN AKTIFITAS PADA LANSIA DENGAN PENDEKATAN NIC (NURSING INTERVENTION CLASSIFICATION) DAN NOC (NURSING OUTCOME CLASSIFICATION) The Role of The Family As a Care Giver of Management Activity In Elderly With Approach NIC (Nursing Intervention Classification) And NOC (Nursing Outcomes Classification)." *JURNAL KEPERAWATAN* 3(2):141–51. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2591>
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Indonesia. (2019). *Panduan Praktis Untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Febrina, Wiwit, and Ratna Dewi. 2022. "PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR LANSIA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 7(1):13–22. <https://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/716>
- Martins, Anabela Correia, Daniela Guia, Marina Saraiva, and Telmo Pereira. (2020). "Effects of a 'Modified' Otago Exercise Program on the Functional Abilities and Social Participation of Older Adults Living in the Community—the Aga@4life Model." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(4). doi: 10.3390/ijerph17041258. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7068357/>
- Nur Alfiaturrohmah, Siti, Rina Anggraeni, and Riani Pradara Jati. (2018). "HUBUNGAN PERAN FAMILY CAREGIVER TERHADAP PEMENUHAN PERSONAL HYGIENE LANSIA." *Jurnal Keperawatan Volume 10 No 2* 10(2):143–48. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/363>
- Pannya Sakti, Ifa, and Febrina Secsaria Handini. (2023). "ANALISIS HUBUNGAN PERAN CAREGIVER FAMILY TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA PADA LANSIA DI PUSKESMAS BARENG KOTA MALANG." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 19(2):83–90. doi: 10.26753/jikk.v19i2.1130. <https://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/1130>
- Pannya Sakti, Ifa, and Emy Sutiarsih. (2023). "PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU LANSIA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP WANITA MENOPAUSE DI KELURAHAN SUKOHARJO KOTA MALANG." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Selaparang* 7(3):1993–98. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/17213>
- Ratna Prima, Dwi, and Azahra Afni Safirha. (2019). "Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat Compliance Of Elderly Needs For Quality Of Life Of The Elderly In Grogol District West Jakarta." | *Jurnal Kebidanan* 8(1). <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/115>

Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran *family caregiver* terhadap pemenuhan kebutuhan lansia

- Siringo-Ringo, Tiurma, Novitaria Sihombing, and Lili Suryani Tumanggor. (2020). "PENGARUH PEMBERIAN BALANCE EXERCISE TERHADAP PENINGKATAN POSTURAL PADA LANSIA." *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* 3.
<https://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM/article/download/347/282/>
- Sri, Felisitas A., Yafet Pradikatama, and Devanus Lahardo. (2022). "PEMBERDAYAAN CAREGIVER UNTUK MERUBAH PERILAKU NEGATIF LANSIA DENGAN TERAPI TOKEN EKONOMI." *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(3):1124–28.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/9461>
- World Health Organization. (2015). *World Report on Ageing and Health*. edited by WHO. Switzerland: WHO Press Geneva . <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565042>
- Yuli Waryati, Sri. (2023). "OPTIMISASI PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA: PENDAMPINGAN TERINTEGRASI DI 'POSYANDU LANSIA NUSA INDAH.'" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan: Selaparang* 7(4). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19778>
- Yusrina, Ety Rekawati, and Dwi Nurviyandari. (2018). "PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PADA LANSIA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP DI JAKARTA SELATAN." *Jurnal STIKes Mercubaktijaya*. <https://journal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/3>